

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat dikemukakan beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut :

1. Hasil analisis efektivitas yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa dari 12 kabupaten/kota yang ada di Riau terdapat 7 kabupaten/kota yang berada dalam kriteria efektif dan sangat efektif yang artinya rencana target anggaran yang ditetapkan dapat tercapai sehingga pemerintah daerah dinilai baik dan memaksimalkan kinerjanya dalam melakukan pemungutan pajak daerah. Dimana rata-rata rasio efektivitas tertinggi berada pada Kabupaten Siak dengan rasio sebesar 212,80% Sedangkan rata-rata rasio efektivitas terendah berada pada Kota Pekanbaru dengan rasio sebesar 60,40% dengan kriteria kurang efektif yaitu berada diantara rentang 60% - 80%.
2. Pada data rata-rata rasio kontribusi pajak daerah kabupaten/kota di Riau berada pada kriteria baik berkontribusi dimana rasio yang didapatkan berada diantara rentang 41% - 50% artinya pajak daerah yang dipungut memberikan sumbangan atau kontribusi yang berarti bagi pendapatan asli daerah. Rasio kontribusi dengan rata-rata tertinggi berada pada Kota Pekanbaru dengan rasio sebesar 82,82% dan kriteria sangat baik. Angka ini

menggambarkan bahwa pendapatan pajak daerah yang dipungut oleh pemerintah daerah memberikan sumbangan atau kontribusi yang sangat baik bagi sumber pendapatan asli daerah artinya pendapatan dari pajak daerah tersebut merupakan pendapatan juga termasuk cukup besar jika dibandingkan dengan sumber-sumber pendapatan asli daerah lainnya. Sedangkan rasio dengan rata-rata terendah berada pada Kabupaten Kepulauan Meranti yaitu sebesar 15,06% dengan kriteria kurang berkontribusi.

3. Hasil analisis tingkat pertumbuhan pajak daerah kabupaten/kota di Riau menyimpulkan bahwa rasio tingkat pertumbuhan pajak daerah di tiap kabupaten/kota berada pada kriteria tidak berhasil yaitu dibawah 30% artinya pendapatan dari pajak daerah yang dipungut oleh pemerintah daerah mengalami pertumbuhan yang sangat kecil. Dimana rasio tingkat pertumbuhan tertinggi berada pada Kabupaten Rokan Hulu yaitu sebesar 40,05% dengan kriteria kurang berhasil. Sedangkan rasio tingkat pertumbuhan terendah berada pada Kabupaten Indragiri Hulu yaitu sebesar 0,99% dengan kriteria tidak berhasil. Ini menunjukkan pemerintah daerah harus berusaha keras untuk terus memaksimalkan pemungutan pajak daerahnya yang nanti dapat berguna untuk pembangunan dan kesejahteraan masyarakat.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian ini belum mendalami proses penetapan target anggaran pajak daerah yang di gunakan pada tahun 2016 – 2020, karena informasi yang disediakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Riau belum semua diperbaharui atau masih terbatas.
2. Efektifitas pada setiap kabupaten/kota tidak dapat digeneralisasikan karena tiap-tiap potensi sumber pendapatan pada daerah di Provinsi Riau berbeda-beda.

5.3 Saran

Saran yang dapat penulis berikan setelah melakukan penelitian ini kepada Pemerintah Daerah, Dinas Pendapatan Daerah, dan bagi peneliti selanjutnya yaitu:

1. Bagi peneliti selanjutnya agar selalu *up to date* memperhatikan informasi terbaru yang baru di rilis oleh BPS hingga tahun terkini sehingga dapat memperoleh informasi yang lebih lengkap, dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas, kontribusi dan tingkat pertumbuhan pajak daerah serta memiliki jangka waktu yang Panjang dalam penelitian agar dapat melihat secara luas apa saja fenomena yang terjadi pada penerimaan pajak daerah ditempat peneliti melakukan penelitian;
2. Bagi pemerintah daerah kabupaten/kota di Riau, sebaiknya :
 - a. Mevaluasi pendataan secara intensif terhadap objek dan subjek pajak daerah setiap tahunnya.